

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maksimalisasi keuntungan harus dianggap sebagai tujuan utama dari setiap dan semua bisnis, terlepas dari jenis bisnisnya. Laju ekspansi industri saat ini semakin pesat, tidak hanya di sektor komoditas tetapi juga di bidang jasa, selain perkembangan perbankan syariah. Ketika bisnis atau industri baru didirikan, ada efek tertentu, baik positif maupun negatif, yang ditimbulkannya terhadap lingkungan sekitar. Apabila dilihat dari sudut pandang yang menguntungkan, memulai bisnis baru akan menghasilkan penciptaan lapangan kerja, pengiriman komoditas yang sangat dibutuhkan, dan sejumlah manfaat lainnya. Apabila seseorang mengadopsi pandangan pesimistis, akan ada berbagai masalah yang harus dihadapi, beberapa di antaranya termasuk prasangka, polusi udara dan air, serta perubahan iklim.

Tabel 1.1
Kasus Permasalahan Lingkungan dalam skala besar

No	KASUS	JUMLAH KASUS DALAM SKALA NASIONAL
1.	PENCEMARAN LINGKUNGAN (Termasuk Pencemaran Air)	29 Kasus
2.	Global warming	10 kasus
3.	Polusi Udara	16 kasus

Seperti yang terlihat dari tabel yang baru saja ditampilkan, ada masalah lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan.¹ Ini karena ketidakkonsistenan tindakan berbagai perusahaan atau pabrik. Masyarakat yang adalah pihak yang tidak secara langsung menerima dampak industrialisasi akan terkena dampak dari kesulitan yang berkembang, terutama masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. berkembang selama tahun-tahun berikutnya. Ada

¹ <https://www.detik.com/> diakses pada tanggal 10 April 2021

beberapa contoh ketidakbahagiaan publik yang terungkap, disorot oleh protes yang diselenggarakan oleh berbagai pemangku kepentingan yang ditujukan kepada manajemen perusahaan sebagai tanggapan atas pencemaran lingkungan, perlakuan tidak adil terhadap karyawan, penyalahgunaan kekuasaan, dan munculnya kasus-kasus penting. Degradasi lingkungan, praktik perburuan yang tidak adil, penyalahgunaan kekuasaan, dan kejadian serius ialah beberapa dari masalah ini. eksploitasi SDA serta energi besar, menghasilkan kerusakan lingkungan di sekitar lokasi ekstraksi. Tentu saja hal ini mengakibatkan dunia bisnis dan lingkungan sosial yang ada mengalami ketidakharmonisan satu sama lain



Pertanyaannya sekarang ialah: tindakan apa yang harus dilakukan korporasi? Untuk berbagi tanggung jawab perusahaan atas berbagai ekseksternalitas industrialisasi yang berbahaya (ketidaksetaraan industri), konsep tanggung jawab sosial perusahaan, ataupun yang disebut CSR, berkembang sebagai alternatif atau bahkan strategi yang dipakai oleh banyak perusahaan. Tahun 1990-an menjadi debut ide ini untuk pertama kalinya. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, umumnya dikenal sebagai CSR, bisa dipakai dalam berbagai cara, termasuk sebagai strategi bisnis yang ditujukan untuk membantu masyarakat serta lingkungan. CSR ataupun dikenal juga sebagai pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak dapat dipisahkan dari korporasi publik Indonesia dan secara praktis sudah mendarah daging di dalamnya. Dengan artian lain, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta CSR tidak dapat dipisahkan.²

Memberikan citra positif bagi perusahaan, memperoleh dukungan dari masyarakat luas, dan menjalin hubungan yang harmonis (Living in Harmony) berupa dukungan publik dan meningkatkan pentingnya unsur sosial bagi manajemen adalah tujuan yang penting. Apabila bisnis berhasil menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR), maka semua tujuan tersebut akan tercapai, termasuk terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Padahal, cara korporasi memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat tempatnya bekerja akan berdampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya.³ Konsep "tanggung jawab sosial," juga disebut sebagai "CSR", menunjukkan dedikasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan alam. Pada kenyataannya, *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengacu di berbagai tugas dan kewajiban yang sangat luas. Hal ini tidak hanya mencakup kewajiban sosial terhadap karyawan, pemangku kepentingan, atau masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga pertanggungjawaban atas masalah lingkungan, hak asasi manusia, dan masalah lainnya. Pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) harus sesuai

² Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.206

³ Jackie Ambadar, *CSR dalam praktik Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2008), h. 7

terhadap aturan perundang-undangan, berdasarkan pada undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, yang menyebutkan bahwa “Bentuk badan hukum Bank Syariah ialah perseroan terbatas” (pasal 7) . Selain itu, semua lembaga keuangan yang ingin mengikuti UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 wajib memiliki direktur dari undang-undang tersebut. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial, itu ialah tanda bahwa perusahaan itu sehat dan perusahaan menikmati tingkat kepercayaan yang tinggi baik dari pelanggannya maupun masyarakat umum untuk barang dan jasa yang diproduksi atau dijualnya. Selain itu, itu ialah tanda bahwa perusahaan menikmati rasa hormat yang tinggi dari masyarakat umum.⁴

Dalam ajaran Islam, gagasan tanggung jawab sosial perusahaan sudah ada, baik dari segi syariah ataupun segi hukum. Ini ialah kasus apakah melihatnya dari sudut manapun. Manusia bukan hanya makhluk sosial, tetapi juga khalifah di muka bumi; akibatnya, mereka memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, dan adalah tanggung jawab manusia sendiri untuk memastikan bahwa ekosistem terus berkembang. Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dapat ditemukan dalam ajaran Islam bahkan apabila ditinjau dari sudut pandang syariah. Tidak hanya manusia sebagai makhluk sosial, tetapi mereka juga memegang posisi sebagai khalifah di muka bumi.⁵

Corporate Social Responsibility (CSR) berkembang bukan Cuma pada ekonomi yang mengikuti norma-norma tradisional tetapi juga dalam ekonomi yang mengikuti prinsip-prinsip Islam dan di mana norma-norma ini dianut sejak awal. Wajib bagi bisnis untuk bertindak sesuai dengan syariah, yang terkadang disebut sebagai tanggung jawab sosial Islam, menurut gagasan Islam tentang Corporate Social Responsibility (CSR). Memiliki Pelaporan Sosial Islam (ISR) yang tersedia memungkinkan pemaparan tambahan data yang berhubungan terhadap tanggung jawab sosial yang tidak tercakup oleh pengungkapan CSR.

⁴ Muhammad Thoin “ Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada lembaga keuangan Syariah dalam jurnal Ekonomi Islam, Vol 2, 2017, hal 125

⁵ Sofyani , et. al , “ Islamic Social Reporting Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah” (Studi Komparasi Indonesia dan Melayu) Vol. 4 No. 1, hal 36-46

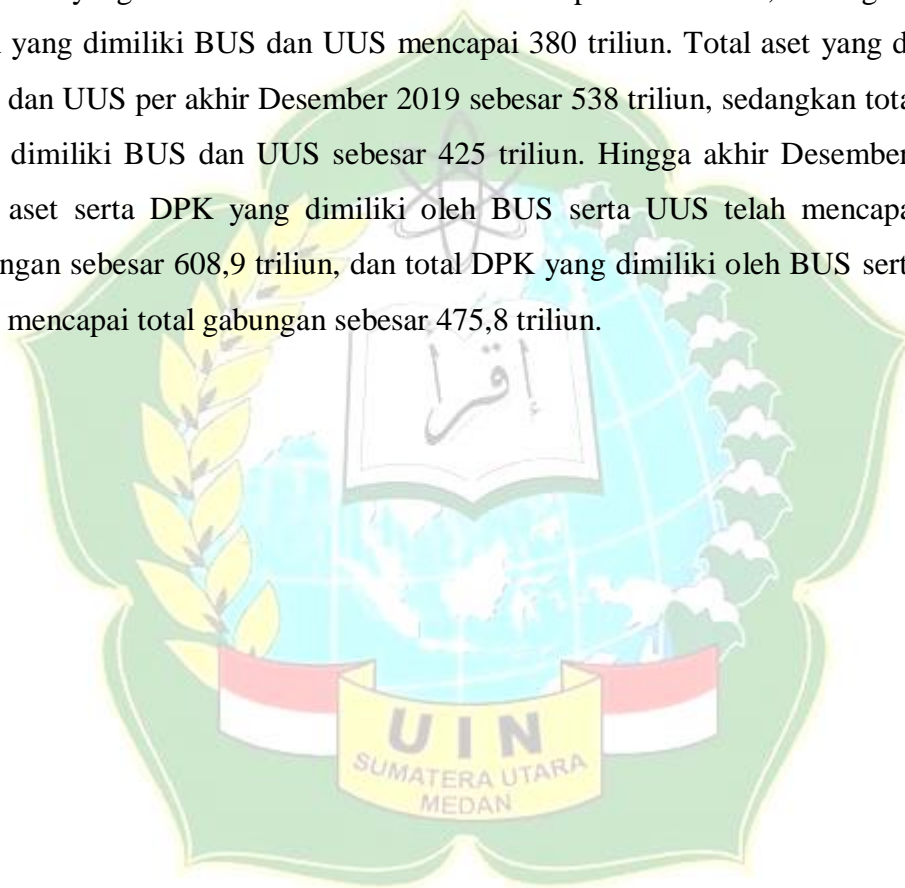
Penyebaran pengetahuan tentang tanggung jawab sosial sangat bermanfaat dengan penambahan ISR. Hal ini disebabkan hingga saat ini pemerintah terkait belum menetapkan kriteria pengungkapan tanggung jawab sosial dalam bisnis syariah atas unsur-unsur yang wajib diungkapkan oleh perusahaan. Model perusahaan Islam dengan demikian memerlukan berbagai prosedur pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain mengungkapkan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip syariah, telah dibentuk ISR. Hal ini dikarenakan informasi tanggung jawab sosial terkait prinsip syariah belum sepenuhnya diungkapkan melalui pengungkapan CSR. Hingga saat ini, pengungkapan CSR masih mengarah pada Indeks GRI. Ini berdasarkan pada standar yang ditentukan hukum syariah.⁶

Organisasi Akuntansi serta Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) bertanggung jawab dalam menetapkan standar yang dikenal sebagai indeks ISR. Namun, standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI belum mencakup semua komponen terkait CSR yang wajib diungkapkan oleh pelaku usaha. Pelaporan Syariah Islam (ISR), standar pelaporan alternatif untuk hukum syariah, sudah berkembang pada tahun terakhir karena banyaknya masalah yang terkait dengan pelaporan konvensional. ISR penting bagi perusahaan syariah bukan Cuma pada proses pengambilan keputusan, namun dalam proses menolong perusahaan terhadap pemenuhan tugasnya kepada Allah SWT dan masyarakat secara keseluruhan. Tahap awal dari proses pengembangan aturan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi organisasi yang diatur oleh hukum syariah ialah pembuatan indeks ISR. Sektor perbankan Islam ialah contoh yang baik dari sebuah organisasi Islam yang juga bekerja untuk mencapai tujuan sosial. Tujuan bank syariah ialah lakukan kegiatan komersial yang sama dengan bank konvensional, termasuk mengumpulkan serta mendistribusikan uang tunai dari anggota masyarakat umum, karena tindakan ini dianggap wajib menurut hukum Islam. Fakta bahwa bank syariah didirikan berdasarkan ajaran hukum syariah ialah perbedaan utama dari bank syariah serta jenis bank lainnya.⁷

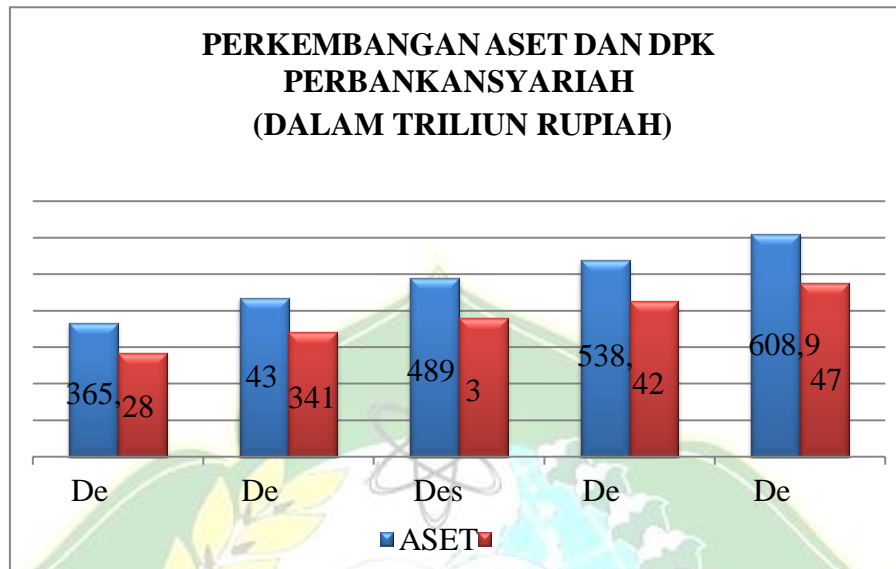
⁶ Haniffa,R.“Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective Indonesian Management & Accounting Research” Vol. 1 No.2 2012 hal 130

⁷ Andri Soemitra. Bank dan lembaga keuangan Syariah (Jakarta: Kencana Prenada Media

Di Indonesia, total terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha (UUS), serta 163 Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Jumlah Unit Usaha (UUS) adalah yang terbanyak dari ketiga kategori tersebut. Pada akhir Desember 2016, total aset yang dimiliki BUS dan UUS mencapai 365 triliun, sedangkan total DPK yang dimiliki BUS dan UUS mencapai 285 triliun. Pada akhir Desember 2017, total aset yang dimiliki BUS dan UUS mencapai 435 triliun, sedangkan total DPK yang dimiliki BUS dan UUS mencapai 341 triliun. Pada akhir Desember 2018, total aset yang dimiliki BUS serta UUS mencapai 489 triliun, sedangkan total DPK yang dimiliki BUS dan UUS mencapai 380 triliun. Total aset yang dimiliki BUS dan UUS per akhir Desember 2019 sebesar 538 triliun, sedangkan total DPK yang dimiliki BUS dan UUS sebesar 425 triliun. Hingga akhir Desember 2020, total aset serta DPK yang dimiliki oleh BUS serta UUS telah mencapai total gabungan sebesar 608,9 triliun, dan total DPK yang dimiliki oleh BUS serta UUS telah mencapai total gabungan sebesar 475,8 triliun.



Grafik 1.1
Perkembangan Aset dan DPK Perbankan Syariah
2016-2020



Sumber : www.ojk.go.id

Saat ini ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 163 Bank Pembiayaan Syariah (BPRS), serta 20 Unit Usaha (UUS) yang beroperasi di Indonesia, menurut data statistik OJK dalam Snapshot Perbankan Syariah Desember 2020. Secara keseluruhan, dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan volume transaksi yang dilakukan oleh bank syariah secara signifikan. Total aset gabungan BUS dan UUS mencapai Rp465,97 triliun per Desember 2020, sementara DPK gabungannya saat itu mencapai Rp475,8 triliun. Untuk mencapai 6,51% pangsa pasar dalam perekonomian nasional, perbankan syariah telah memantapkan kehadirannya.

Ruang lingkup perbankan syariah sekarang agak terbatas dibandingkan dengan perbankan biasa.; Tetapi, apabila dilihat berdasarkan tingkat ekspansi yang dialami bank syariah setiap tahunnya, terlihat jelas bahwa perbankan syariah memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh lagi. Sebagai akibat langsung dari hal ini, banyak ekonom Islam telah meluncurkan berbagai proyek di Indonesia dengan tujuan mendirikan perbankan Islam. Mengingat pesatnya ekspansi

perbankan syariah, penting untuk mempromosikan pendirian lembaga keuangan syariah yang bermoral tegak dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang kuat.

Selain itu, lembaga keuangan syariah diwajibkan untuk berperan aktif dalam proses pengembangan masyarakat dengan mengalokasikan dana sebagai salah satu program CSR mereka. Akibat pentingnya alokasi dana CSR dalam menciptakan kesan positif pada perspektif masyarakat dan lingkungan sekitarnya, bank syariah berkewajiban untuk mengambil bagian aktif dalam proses membangun dinamika masyarakat. Bisnis akan menemukan bahwa upaya mereka dihargai dengan kesuksesan finansial apabila, selain memperhatikan kepentingan finansial mereka sendiri, mereka juga memperhatikan kepentingan karyawan mereka, komunitas yang lebih luas, dan lingkungan. Apabila mereka melakukan ini, mereka akan menemukan bahwa upaya mereka lebih mungkin berhasil. Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan, kadang-kadang dikenal sebagai CSR, dapat dibagi menjadi tiga subkategori berikut: kategori masyarakat, kategori lingkungan, dan kategori ekonomi.⁸ Ketika kita mempertimbangkan komponen sosial, sangat jelas bahwa bisnis bertanggung jawab bukan Cuma dalam memperoleh laba namun mempertahankan norma etika dalam masyarakat. Ini ialah tanggung jawab yang jatuh tepat di pundak mereka. Tuntutan untuk bertanggung jawab atas masalah lingkungan yang terkait langsung dengan proses industri terletak tepat di pundak korporasi. Apabila diketahui berdasarkan sudut pandang ekonomi, itu ialah hal yang menghasilkan keuntungan bagi mereka yang berinvestasi di dalamnya. Oleh karena itu, sulit bagi bank syariah untuk memenangkan kepercayaan pemangku kepentingan. Bagi bank syariah, hal ini menimbulkan kesulitan karena kepercayaan pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mendorong perkembangan lembaga itu sendiri. Bank syariah dengan demikian tidak hanya harus memprioritaskan menghasilkan keuntungan tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Bank syariah dituntut untuk memenuhi komitmen ini selain memaksimalkan laba. Klausul ini membedakan perbankan

⁸ Totok Mardikanto, CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Social korporasi (Bandung: Afabeta, 2014) hal 142

syariah dari jenis perbankan lainnya, seperti perbankan tradisional. Bank syariah bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan mereka dengan memberi tahu pemangku kepentingan mereka tentang pekerjaan sosial yang mereka lakukan dan kemajuan yang mereka buat.

Sangat penting bagi lembaga keuangan Islam untuk mengungkapkan kinerja sosial dan operasional mereka secara terbuka sesuai dengan pengungkapan Indeks ISR. Hal ini terjadi sebagai akibat pesatnya ekspansi industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Sayd Farook dan Roman Lanin menekankan bahwa bank syariah hanya menunjukkan tingkat tanggung jawab sosial yang sangat rendah.⁹ Indeks ISR ialah perluasan Pelaporan Sosial yang mempertimbangkan ekspektasi masyarakat tentang peran yang dimainkan bisnis baik di bidang ekonomi maupun spiritual. Harapan ini berhubungan terhadap fungsi yang dimainkan perusahaan dalam masyarakat secara keseluruhan. Bank perlu menyatakan cara memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya yang sesuai dengan syariah pada saat organisasi didirikan. Ini memerlukan pengungkapan rincian tentang masalah hukum mereka, distribusi zakat kepada mereka yang berhak, sedekah, gaji, serta tujuan dari setiap upaya perusahaan atau bisnis untuk melindungi lingkungan. Perusahaan Islam memiliki tanggung jawab untuk mempublikasikan setiap dan semua transaksi yang dilarang untuk mereka lakukan, persyaratan zakat yang telah mereka kumpulkan dan bayarkan, selain peran tanggung jawab sosial bisnis Islam telah diambil untuk mencapai hal tersebut. objektif. Sebagai akibat langsung dari hal ini, pengungkapan informasi keuangan di perusahaan Islam secara signifikan lebih mendalam daripada perusahaan normal.

Masyarakat umum dapat memperoleh informasi tentang kinerja dan operasi lembaga keuangan Islam dari laporan tahunan yang diterbitkan organisasi itu. Laporan tahunan yang dihasilkan oleh bank syariah ialah sumber bahan tertulis yang andal yang dapat dipakai untuk memberikan perincian lebih lanjut tentang operasi dan kinerja bank syariah. Laporan tahunan yang dihasilkan oleh bank

⁹ Muhammad Yasir . Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik (Jakarta : Prenada Media : 2017) hal 14

syariah ialah alat ampuh yang dapat dipakai oleh setiap bank syariah untuk menunjukkan tingkat keunggulan sosial dan operasional yang mereka berikan. Bank syariah telah menerbitkan laporan tahunan tentang kegiatan mereka. Penulis berpendapat bahwa penelitian lebih lanjut dibutuhkan dalam menentukan sejauh mana bank syariah mengungkapkan kinerja sosial mereka dengan menggunakan indeks ISR. Pembeneran mereka didasarkan pada diskusi sebelumnya tentang masalah ini. Skripsi ini diisi dengan usaha oleh penulis. **“Analisis pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan syariah berdasarkan Islamic Social Reporting(ISR) Index periode 2016 - 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana bank syariah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya?
2. Apakah informasi-informasi terkait dengan tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh bank syariah sudah sesuai dengan konsep dan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (ISR)*?
3. Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bank syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISR)*?

C. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah tersebut, maka tujuannya yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana bank syariah menungkapkan tanggung jawab sosial nya.
2. Untuk mengetahui apakah informasi-informasi terkait tanggung jawab sosial yang diungkapkan bank syariah telah sesuai dengan konsep dan karakteristik dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting(ISR) Index*.
3. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR pada bank syariah dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index (ISR)*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yakni

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ISR, dengan tujuan menentukan seberapa jauh bank umum syariah mengungkapkan kegiatan CSR mereka.

2. Bagi Akademis

Studi ini bertujuan untuk memberikan informasi baru kepada akademisi yang akan membantu mereka dalam pengembangan model untuk mengevaluasi serta melaporkan CSR untuk bank syariah, yang sekarang terus mengikuti standar tradisional.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan kedepannya para akademisi yang tertarik dengan perbankan syariah, terkhusus yang berhubungan terhadap CSR, dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam berkarya.

